BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2015:2). Secara garis besarnya dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan prosedur yang penting dalam sebuah penelitian, dimana hasil penelitian tersebut nantinya akan menjadi suatu penemuan-penemuan baru yang bermanfaat banyak banyak individu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:5), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2015:13) penelitian verifikatif adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan analisisn data bersifat statistik dengan bertujuan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistik.

Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitaif yang merupakan penelitian dengan menggunakan analisis data dalam bentuk angka. Dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan penelitian (Suryani dan Hendryadi, 2015: 109). Metode kuantitatif ini digunakan untuk mengukur besarnya tingkat profitabilitas pada Bank Negara Indonesia (BNI) pada periode 2015-2019 dengan menguji hipotesis- hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Peneltian ini menggunakan sumber data sekunder yang dipeoleh dari laporan keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) PERIODE 2015-2019 yang telah dipublikasikan dan diterbitkan pada website resmi bank.

3.2.2 Waktu Penelitan

Penelitian di selenggarakan di PT. Bank Negara Indonesia (BNI).

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2020-2021											
		Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul	■											
2	Penyusunan proposal		■										
3	Bimbingan Proposal		■	■	■	■							
4	ACC Proposl		■	■	■	■							
5	Seminar Proposal						■						
6	ACC Revisi proposal							■					
7	Penyusunan BAB 4-5								■	■			
8	Bimbingan Skripsi										■		
9	ACC Skipsi											■	
10	Sidang Skipsi												■

Sumber: Diolah peneliti, 2020

3.3 Desain Penelitian

Rangkaian penyusunan penelitian ini memerlukan data-data dan informasi-informasi yang lengkap dan akurat, sehingga data dan informasi yang ditemukan sesuai dengan permasalahan atau fenomena yang terjadi. Berikut adalah gambaran tentang penelitian yang dilakukan penulis, yang menggambarkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

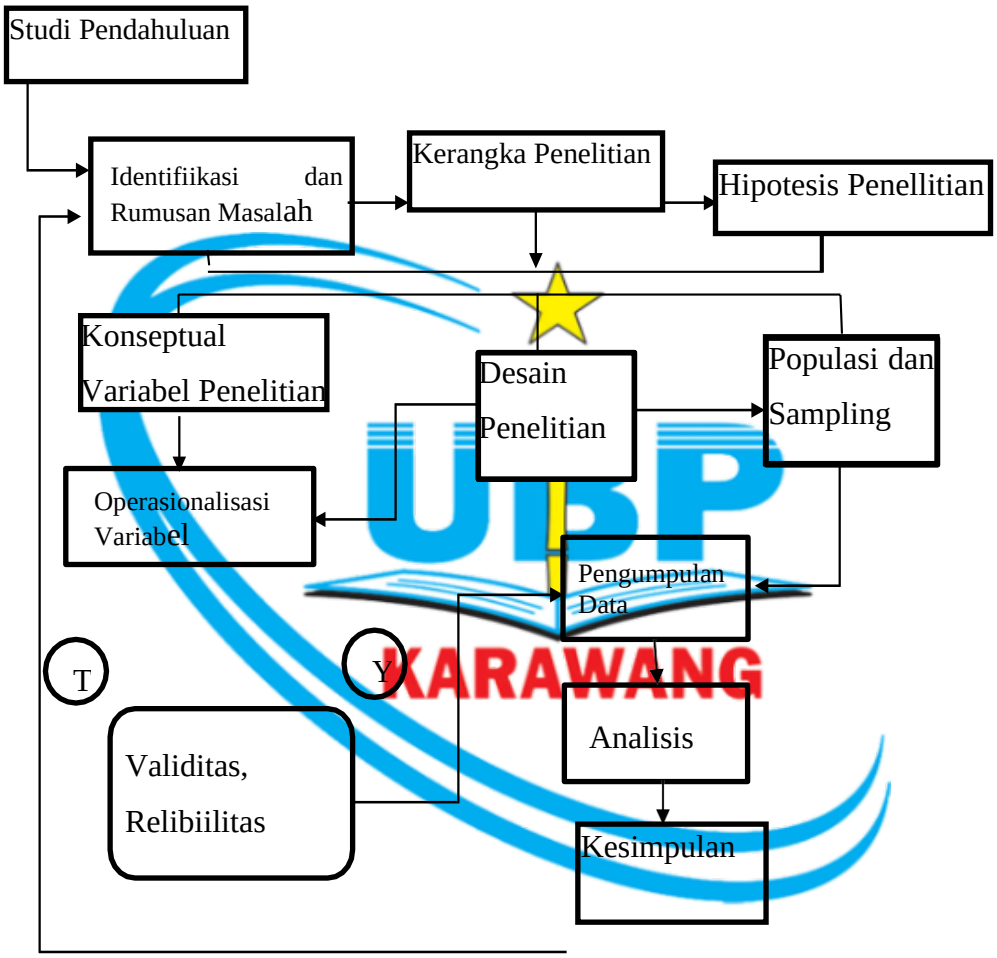

Gambar 3.1
Desain Penelitian
Sumber: Diolah Penulis 2020

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38) variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu Kualitas Aktiva Produktif (*Independent*), Tingkat Suku Bunga Kredit (*Independent*) dan Profitabilitas (*Dependent*).

3.4.2 Operasional Variabel

a. Kualitas Aktiva Produktif

Pengertian Kualitas Aktiva Produktif Menurut Kuncoro (2020:488) adalah kualitas *asset* sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Selain itu penilaian terhadap kualitas aktiva dimaksudkan untuk menilai kondisi aset yang dimiliki oleh suatu bank, termasuk antisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan yang muncul. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva yaitu dengan rasio kualitas aktiva produktif.

$$KAP = \frac{APYD}{\text{Total Akiva Produktif}} X\ 100\%$$

b. Tingkat Suku Bunga

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2013:80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Selain suku bunga internasional, tingkat diskonto suku bunga Indonesia (SBI) juga merupakan faktor penting dalam penentuan suku bunga di Indonesia. Besarnya tingkat suku bunga bervariatif sesuai dengan kemampuan debitur dalam memberikan tingkat pengembalian kepada kreditur. Tingkat suku bunga tersebut dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

c. Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh bank dalam memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase dalam periode tertentu. Dan rasio yang digunakan *Return on Asset* (ROA), yaitu adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{X100\%}$$

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitan ini adalah sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2015:225) menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen orang lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

a. Data dari laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan dalam website resmi bank. Yaitu pada Bank Negara Indonesia (periode 2015-2019).
b. Data tingkat suku bunga kredit dijadikan sampel, diperoleh dari website resmi Bank Negara Indonesia (BNI).
c. Data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini juga diperoleh dari website resmi Bank Negara Indonesia (periode 2015- 2019).

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:137), teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode kepustakaan dan dokumentasi. Dimana dalam metode kepustakaan ini dilakukan dengan mengumpulkan data informasi dari artikel, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, kemudian buku-buku literatur, dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk mempelajari serta memahami literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil atau melihat data laporan keuangan yang diperoleh dari data statistik laporan keuangan perbankan. Dalam penelitian ini penulis melihat dan mengambil data laporan keuangan triwulan pada website resmi Bank Negara Indonesia yang telah di publikasikan.

3.6 Teknik Penentuan Data

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan pada Bank Negara Indonesia (BNI) selama periode 2015-2019.

3.6.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu.

Dalam penelitian ini penentuan pengambilan sampel menggunakan data dari laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan dalam website resmi bank, yaitu laporan keuangan pada Bank Negara Indonesia (BNI) yang runtut pada lima tahun terakhir.

3.6.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiono (2015:81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian, terdapat dua teknik sampling yang digunakan yaitu:

1. *Probability sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
2. *Non probability sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan samabagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah ***Non probability sampling***.

3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum, menurut Sugiyono (2015:147). Data yang dilihat dari analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data penelitian.

3.7.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh atau besarnya dampak Kualitas Aktiva Produktif dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Negara Indonesia (BNI). jika menggunakan dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel *independent* mempengaruhi terhadap variabel *dependent.* Adapun analisis verifikatif ini menggunakan Analisis Jalur Regresi Linear Berganda.

3.7.3 Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sering disebut dengan analisis residual, karena dalam penelitian mengenai pelanggaran terhadap asumsi klasik dilakukan dengan mengamati tentang pola residual (Gudono, 2015:151). Dan asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan hasilnya tidak bias serta menghindari kesalahan spesifikasi model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikoliniearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Latan dan Temalagi, 2013:56). Antara lain :

1. **Uji Normalitas**

   Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2013: 174). Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunaka uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S tersebut dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data residual yang berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data residual yang tidak berdistribusi normal.

2. **Uji Multikoliniearitas**

   Multikoliniearitas yaitu adanya hubungan antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (Algifari, 2013: 84). Sedangkan menurut Ghazali (2011: 105), tujuan dilakukannya uji multikoliniearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

   Untuk mendeteksi ada atu tidaknya multikoliniearitas dalam regresi menurut Ghazali (2011: 105), adalah sebagai berikut:

   a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independennya banyak yang tidak signifikan dalam mempengaruhi variable dependennya.

b. Dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel bebas (independen) terdapat korelasi yang cukup tinggi (yang umumya di atas 0,90), maka hal tersebut merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat terjadi karena disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas(independen).

c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dari kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel bebas (independen) lainnya. Sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF= 1/*Tolerance*). Nilai yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥0,10.

3. Uji Autokolerasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka disebut dengan proplem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah autokorelasi (Ghazali, 2011: 110).

Pengujian dengan Uji *Durbin Watson* dapat dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya masalah autokorelasi (Atmaja,2009:185) dengan langkah sebagai berikut: H_0: ρ=0 (tidak terjadi korelasi), H_1:ρ≠0 (ada korelasi)

a. Deteksi Autokorelasi Positif

Jika d < dL maka terdapat autokorelasi positif,

Jika d > Du maka tidak terdapat autokorelasi positif,

Jika dL < d < dU maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

b. Deteksi Autokorelasi Negatif

Jika (4 - d) < dL atau d > 4 – dL maka terdapat autokorelasi negatif,

Jika (4 - d) > dU atau d< 4 – dU maka **tidak terdapat autokorelasi negatif,**

Jika dL < (4 – d) < dU maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Keterangan:

Upper bound (dU) = Batas atas DW

Lower bound (dL) = Batas bawah DW

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menihat nilai varian antar nilai *Y*, apakah sama atau berbeda. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sama maka disebut homoskedastisitas. Kebalikannya apabila kondisi variansi *error*-nya atau Y berbeda atau tidak identik maka disebut dengan heterokedastisitas (Suharyadi dan Purwanto, 2016: 248). Dan model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Menurut Latan dan Temalagi (2013), ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heterokedastisitas pada model regresi antara lainyaitu:

1. Dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu apabila ploting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problemheterokedastisitas.
2. Dengan melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi obsolut residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model (Gujarati dan Poter 2010). Apabila diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen > 0.05, maka disimpulkan bahwa tidak ada problem heterokedastisitas.

3.7.4 Uji Ketepatan Model

1. Koefisien Determinasi (UjiR^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang pada intiya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan dari variabel independen yang menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Dan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Namun kelemahan yang mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen (Ghazali, 2011: 97).

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Analisis Regresi Berganda

Setelah melalui uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, ujimultikolonieritas, uji autokolerasi dan uji heterokedastisitas. Maka data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda.

Menurut Atmaja (2009:165), Analisis regresi yaitu suatu proses melakukan estimasi yang digunakan untuk memperoleh suatu hubungan fungsional atara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). dari analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai Y untuk nilai X tertentu.

Dalam analisis regresi, selain untuk megukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan suatu arah antara hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model dasarnya untuk variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2016: 226):

$$Y = a + \beta 1\ X_1 + \beta_2\ X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Profitabilitas)

a = Konstanta Persamaan Regresi

X_1 = Variabel Independen (Kualitas Aktiva Produktif)

X_2 = Variabel independen (Tingkat Suku Bunga Kredit)

$\beta 1, \beta_2$ = Angka Arah atau Koefisien Regresi Berganda

e= Variabel pengganggu (error) atau faktor-faktor diluar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel.

3.7.5.2 Uji T (Uji Pengaruh Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel Kualitas Aktiva Produktif, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Profitabilitas secara terpisah dengan tingkat pengujian 5% atau 0,05. Uji T dapat dirumuskan secara:

$$Thitung = \frac{b}{SEb}$$

Keterangan:

T_{Hitung} = Nilai t hasil observasi

B= Koefisien regresi

SE_{β}= Standar error koefisien β

Kriteria hasil uji t sebagai berikut :

A. Jika nilai signifikansi *(probability value)* < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima, jadi variabel independen secara individu berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap Profitabilitas.

B. Jika nilai signifikansi *(probability value)* > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha ditolak, jadi variabel independen secara individu tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap Profitabilitas.

3.7.5.3 Uji F (Pengaruh Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel Kualitas Aktiva Produktif dan Tingkat Suku Bunga Kreddit terhadap Profitabilitas secara bersama-sama. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Secara operasional Uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{Hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1 - R^2}{(n - K)}}$$

Keterangan:

F_{Hitung} = Nilai F hasil observasi R = Koefisien Korelasi

K= Jumlah variabel bebas

N = Jumlah data yang diobservasi (sampel)

Kriteria keputusan hasil Uji F

a. Apabila nilai signifikansi *(probability value)* < 0,05 maka Ha diterima, berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilaiperusahaan.
b. Apabila nilai signifikansi *(probability value)* > 0,05 maka Ha ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
c. Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R Square / R2) Koefisien determinasi (Adjusted R Square / R2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen menurut Ghozali (2011:15). Nilai R2 merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukan seberapa baik garis regresi sampel yang cocok dengan data populasinya. Niai koefisien determinasinya antara nol dan satu. Jika R2 mendekati nol menunjukan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas namun jika niai

R2 mendekati satu menunjukan bahwa variabel-variabel indepenen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun terdapat kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi karena koefisien determinasi biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model karena setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.